

COMMUNITY BASED LEADERSHIP PESANTREN JOGLO ALIT

KLATEN JAWA TENGAH DI ERA DISRUPSI 4.0



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh:
Husna Maulida
16490056

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husna Maulida

NIM : 16490056

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 maret 2020

Yang menyatakan




16490056



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Husna Maulida

NIM : 16490056

Judul Skripsi : **Community Based Leadership Pesantren Joglo Alit**

Klaten Jawa Tengah Di Era Disrupsi 4.0

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bangka Belitung, 22 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Muhammad Qowim S.Ag.M.Ag

NIP. 197908192006041002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan ujian munaqasyah pada hari tanggal ...

dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Husna Maulida

NIM : 16490056

Judul Skripsi : **COMMUNITY BASED LEADERSHIP PONDOK
PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN JAWA TENGAH DI ERA
DISRUPSI 4.0**

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Bangka Belitung, 17 Agustus 2020

Pembimbing skripsi,

Muhammad Qowim S.Ag., M.Ag

NIP. 197908192006041002

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1212/Un.02/DT/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : COMMUNITY BASED LEADERSHIP PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN JAWA
TENGAH DI ERA DISRUPSI 4.0

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNA MAULIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 16490056
Telah diujikan pada : Selasa, 01 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f7e478e7a88f



Penguji I
Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f76932d2084c



Penguji II
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f7e00f16560c



Yogyakarta, 01 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f7e4df99ab59

MOTTO

إِنَّ يَغْيِرُ مَا بَقُومَ حَتَّى يَغْيِرُوا مَا بَأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri
mereka” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Jakarta, 2010. Ar- Ra'd : 11, hlm 244.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
والحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدي، والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat sehat untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam tak lupa dihanturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang dan membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman kecerdasan. Beliau merupakan sosok yang patut dijadikan contoh dalam kehidupan dan menjadi guru bagi setiap kalangan. Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tanpa bantuan Allah Subhanu Wata'ala dan para walinya maka skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan baik.

Skripsi yang berjudul *Community Based Leadership Pesantren Joglo Alit Klaten Jawa Tengah Di Era Disrupsi 4.0* ini merupakan penelitian yang dilakukan di pesantren Joglo Alit Klaten Jawa Tengah untuk mengetahui bagaimana pesantren menjalankan peran kepemimpinannya dalam era disrupsi 4.0 ini bagi masyarakat sekitar. Harapannya pesantren dapat menjadi tolak ukur dalam membantu perekonomian warga sekitar. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti

mengucapkan banyak terimakasih kepada, Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Zainal Arifi, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Dr. Imam Machali. M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi selama masa studi.
4. Dr. Zainal Arifin, M.S.I, Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan selama menempuh kuliah di program studi MPI.
5. Rinduan Zain, M.A., Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna bagi keberhasilan saya selama studi.
6. Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag., dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan dalam menyusun skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

memberikan ilmu dan membimbing saya selama ini semoga ilmu tersebut menjadi ilmu yang bermanfaat.

8. Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pesantren Joglo Alit Klaten.
9. Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag., Pimpinan Pesantren Joglo Alit Klaten, yang telah memberikan izin dan perhatian selama terlaksananya penelitian.
10. Bapak/Ibu Pengurus Pesantren Joglo Alit Klaten, yang telah memberikan perhatian dan bantuan yang sangat bermanfaat demi kelancaran penelitian.
11. Bapak dan Ibu Tercinta, Bapak Bambang Irawan dan Ibu Helmawati, serta adik-adik ku, Nurhaniyah, Iza Zumrotul Zahro, Wafa Irawan dan Aisyifa Irawan, yang selalu memberikan dukungan, baik materi maupun doa untuk menggapai cita-cita saya.
12. Keluarga Tercinta, Paman, Bibi, Paksu serta sepupu-sepupu, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.
13. Teman-teman Adhiraja (MPI 2016), yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama ini.
14. Teman-teman Kita Jogja, Asrama, Organisasi, dan Pengajar, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan banyak kritik dan saran demi perbaikan kedepannya. Semoga apa yang disampaikan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 7 Maret 2020

Peneliti



Husna Maulida
16490056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Husna Maulida, *Community Based Leadership Pesantren Joglo Alit Klaten Jawa Tengah di Era Disrupsi 4.0*, skripsi. Jawa Tengah: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini bermula dari banyaknya pesantren yang bergerak dibidang pendidikan formal yang disuguhkan dengan ilmu keagamaan saja, sedangkan saat ini kita harus dapat berkembang dan menciptakan generasi yang kreatif dan inovatif, agar bisa menghadapi tantangan di era disrupsi saat ini. Dari latar belakang ini muncullah beberapa pertanyaan yang harus diselesaikan dalam skripsi ini yakni bagaimana kepemimpinan pesantren dalam menghadapi tantangan kehidupan di era disrupsi 4.0, bagaimana pesantren mengelola komunitas yang ada agar dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar dan mengapa pesantren harus mempertahankan eksistensinya di era disrupsi 4.0.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kepemimpinan berbasis masyarakat di era globalisasi dalam menangani masyarakat pesantren sebagai agen perubahan dan mengidentifikasi pesantren Joglo Alit terhadap eksistensinya di era globalisasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dan pengurus.

Hasil dari penelitian ini adalah pesantren Joglo Alit dapat berkembang dan melakukan perubahan dalam era disrupsi 4.0. Pesantren memberikan kontribusi dan melakukan perubahan. Memberikan pelayanan dan melakukan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar dengan membantu dan bekerjasama.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pesantren, Era Disrupsi 4.0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	9
E. Landasan Teori	16
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN, JAWA TENGAH.....	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan Pesantren.....	32
C. Visi, Misi Dan Tujuan Pesantren	34
D. Ajaran Pondok Pesantren	35
E. Struktur Organisasi	36
F. Keadaan Pengasuh, Pengurus dan Santri Pesantren Joglo Alit.....	37
G. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Pesantren.....	40
BAB III COMMUNITY BASED LEADERSHIP PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN JAWA TENGAH DI ERA DISRUPSI 4.0	43
A. Kepemimpinan Berbasis Masyarakat Pesantren Joglo Alit Dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0	43
a. Asal Mula Adanya Era Disrupsi 4.0	46
b. Pesantren Joglo Alit dalam Menghadapi Era Distrupsi 4.0.....	48
B. Kontribusi Pesantren Joglo Alit dalam Menghadapi Perekonomian Masyarakat.....	51
a. Pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat.....	51
b. Membangun Mitra Pesantren	55
C. Alasan Pesantren Joglo Alit Mempertahankan Eksistensinya Di Era Disrupsi 4.0	61
a. Sejarah Pesantren di Indonesia	62
b. Ke-eksistensian Pesantren di Era Distrupsi 4.0	65

D. Analisis Data	69
BAB IV	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE	80
LAMPIRAN- LAMPIRAN	I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	39
Tabel 2	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	31
Gambar 1.2	47
Gambar 1.3	54
Gambar 1.4	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 foto dokumentasi	I
Lampiran 2 surat penunjukkan pembimbing	II
Lampiran 3 bukti seminar proposal	III
Lampiran 4 surat izin penelitian dari fakultas	IV
Lampiran 5 surat bimbingan skripsi	V
Lampiran 6 sertifikat PPL 1	VI
Lampiran 7 sertifikat PKTQ	VII
Lampiran 8 sertifikat SOSPEM	VIII
Lampiran 9 transkrip wawancara	IX



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang, negara yang mempunyai beragam suku dan budaya, yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah ruah.² Indonesia juga mempunyai banyak sumber daya manusia yang mampu untuk menciptakan negara menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, sumber daya manusia memberikan pengaruh besar terhadap baik buruknya suatu bangsa. Dengan adanya sektor pertanian, lahan yang luas, dan kekayaan alam tersebut maka sudah sepatutnya manusia bertindak sebagai pelaku produsen, jangan hanya menjadi konsumen saja. Suatu negara akan maju apabila sumber daya manusia nya terus berkarya dan berpikir kreatif dalam menyikapi dan memanfaatkan hal-hal positif yang terdapat di negaranya sendiri.³ Zaman semakin berkembang, roda kehidupan terus berputar, tuntutan semakin bertambah, dan persaingan semakin tinggi. Perubahan tersebut bisa dikatakan sebagai revolusi industri yang saat ini sedang berkembang di Indonesia. Revolusi ini akan mengubah tenaga manusia menjadi tenaga digitalisasi dengan kecanggihannya. Manusia butuh *skill* dan kreativitas yang baik dalam mengelola kehidupan agar tidak tertinggal pada zamannya

² <https://brainly.co.id/tugas/31289381>

³ <https://id.M.wikipedia.org/wiki/negara-berkembang>

Baru-baru ini kita sering mendengar adanya bahasa asing dalam sektor perekonomian dan perubahan dalam dunia kehidupan. Perubahan yang mengharuskan manusia untuk mengikuti zaman dan perkembangan saat ini. Istilah itu adalah “era disrupsi” atau dikenal juga dengan istilah “era revolusi industri 4.0”. Yang mana di era ini kita dituntut untuk berinovasi sesuai dengan apa yang sudah dikenalkan saat ini. Era disrupsi juga sering disebut dengan era digitalisasi, yakni era yang selalu dihubungkan dengan teknologi. Sedikit demi sedikit revolusi industri ini akan membawa dampak bagi kehidupan sosial di kalangan masyarakat, baik masyarakat pedesaan hingga masyarakat perkotaan. Namun, hal ini masih menjadi tanda tanya besar bagi masyarakat pedalaman yang masih hidup dalam kondisi yang kelas ekonominya rendah. Dengan perubahan fase ini, perlu adanya pengenalan bagi seluruh kalangan masyarakat terhadap apa yang terjadi saat ini, agar semua pihak merasakan perubahan revolusi industri 4.0. Merujuk beberapa literatur Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revolusi industri terdiri dari dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Apabila ditarik benang merah maka pengertian revolusi industri adalah suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (*value added*) yang

komersial.⁴ Akan ada banyak perubahan dalam sistem revolusi industri, yang akan mempengaruhi tenaga kerja manusia.

Dalam era disrupsi ini semua dituntut untuk dapat mengikuti alur dan perubahan zaman, bahkan mempengaruhi beberapa sistem yang telah ada. Tidak hanya bidang tenaga manusia saja yang akan mengikuti perubahan ini, namun setiap individu juga harus mampu bersikap dan bertindak sesuai zamannya. Kepribadian seorang pemimpin dalam suatu lembaga juga menjadi sorotan untuk dapat mempengaruhi bawahan untuk menjadi lebih baik di era disrupsi 4.0 ini.

Adapun dalam dunia kepesantrenan saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Pesantren harus bisa berkontribusi dan menghadapi tantangan di era disrupsi. Tantangan bagi dunia pesantren dalam menghadapi era disrupsi adalah bagaimana cara mereka melahirkan generasi-generasi yang kreatif, dan inovatif yang mampu bertahan dan berkembang pada era ini.⁵ pemimpin menjadi tolak ukur sebuah pesantren untuk melakukan perubahan. Dalam era reformasi ini dibutuhkan pemimpin dan kepemimpinan yang khas, yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren tanpa mengorbankan ciri khas atau kredibilitas pengasuh pesantren.⁶ Pesantren telah digunakan baik sebagai gerakan kesadaran transformatif dan memberdayakan masyarakat,

⁴ Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental", *Jurnal Jati Unik 1*, No. 2 (2017): 103.

⁵ Samsudin, "Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi: Conference on Islamic Studies.

⁶ Nor Fithriah, "Kepemimpinan Pendidikan Pesantren: Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern Dan Kombinasi," *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 12 No. 1, (2018): 7

mengadvokasi ketimpangan atau diskriminasi gender, Pluralisme, hak asasi manusia dan demokrasi.⁷ Pesantren wadah untuk mengembangkan jati diri seorang insan menuju lebih baik. Di pesantren jiwa-jiwa seorang pemimpin akan tercipta dengan seiringnya waktu. Dari pemimpin-pemimpin yang hebat lah akan lahir sebuah jati diri kepemimpinan yang khas pada diri seorang santri yang telah selesai mengabdikan dirinya di pesantren. Jiwa kepemimpinan pun terbentuk dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemimpinan pesantren terhadap masyarakat pun dapat membawa dampak besar bagi masyarakatnya untuk membangun sebuah peradaban yang lebih baik.

Kepemimpinan pesantren sangat penting dalam membangun masa depan para santri agar mereka tetap bisa hidup dalam setiap perubahan. Pesantren menjadi tolak ukur dalam kehidupan masyarakat dalam membangun peradaban yang lebih baik, dan membangun perekonomian sekitar sebagai pusat pencaharian masyarakat. Ada beberapa pesantren yang bergelut dalam sektor pertanian, peternakan dan perindustrian di lingkungan masyarakat guna membantu masyarakat lingkungan pesantren dan memberikan *skill* kepada santri mengenai dunia perekonomian sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

Kontribusi pesantren menjadi hal penting untuk membangun peradaban masyarakat sekitar terutama dibidang perekonomian. Pemberdayaan

⁷ Sufirmansyah, "Membangun Model Pendidikan Pesantren Integratif Dalam Merespon Tantangan Era Industri 4.0," *Jurnal Prosiding Nasional 2*, (2019)

dan manajemen yang baik untuk masyarakat sangat dibutuhkan. Mereka adalah agen perubahan bagi pesantren, selain itu masyarakat perlu dilatih untuk persaingan di masa yang akan datang. Pesantren tempat lahirnya masyarakat-masyarakat yang unggul, dan bertanggung jawab atas kehidupan masyarakat lainnya. Pesantren merupakan lembaga yang memiliki peluang untuk mengembangkan potensi masyarakat dan merupakan lembaga tradisional untuk mendalami ilmu agama yang nantinya akan menjadipedoman hidup dalam bermasyarakat.⁸

Pesantren memiliki cita-cita untuk membina warga negara berkepribadian muslim dan berakhlak mulia yang bertanggung jawab atas kedudukannya sebagai kholifah di muka bumi untuk kehidupan yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala dan tujuan penting dari pesantren adalah untuk memperluas ajaran Islam, berusaha melaksanakan pembangunan dan berorientasi pada pemenuhan masyarakat.⁹

Pesantren memiliki tanggung jawab untuk mengayomi masyarakat dan memberlakukannya dengan baik. Peberdayaan masyarakat sangat penting untuk kemajuan sebuah kehidupan yang baik. Sangat disayangkan jika pesantren tidak dapat melahirkan generasi-generasi penerus dalam pembangunan sebuah bangsa. Bangsa yang baik akan lahir dari masyarakat yang baik, sedangkan masyarakat yang baik lahir dari individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Harapannya pesantren dapat melahirkan generasi yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia perubahan yang semakin berkembang.

⁸ Sulastrı , *Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat, Studi Kasus: Pesantren Joglo Alit, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga, 2015), Hlm. 44

⁹ Sulastrı, Skripsi....4

Saat ini pesantren di Indonesia sangat banyak dalam jumlah angka, bahkan setiap daerah sudah memiliki pesantren walaupun memiliki daya tampung sedikit. Hal tersebut tidak mengecilkan hari para kiyai, guru, dan pendiri-pendiri pesantren, bahkan menjadi tolak ukur untuk membangun pesantren yang memiliki skala besar agar memberi peluang bagi siapa saja yang ingin mengenyam pendidikan pesantren. Ada berbagai macam pesantren di Indonesia, baik itu modern, salaf, dan semi modern. Mereka memiliki cara dan tujuan sendiri untuk mengembangkan pesantrennya. Ada juga pesantren yang hanya fokus kepada kewirausahaan. Tujuannya untuk menjadikan masyarakat pesantren lebih berkembang dan membantu perekonomian pesantren.

Saat ini sekolah-sekolah menerapkan sistem pendidikan kewirausahaan tujuannya untuk melahirkan generasi-generasi yang siap terjun ke dunia pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pesantren sangat penting untuk menerapkan ilmu-ilmu kewirausahaan kepada santri dan mengajarkan mereka untuk bekerja berilmu beramal sholeh dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan kewirausahaan harus dikembangkan untuk mengatasi krisis yang disebabkan banyaknya pengangguran yang sudah mencapai angka tinggi di Indonesia. Pesantren bukan hanya tempat menimba ilmu agama, namun juga tempat menimba ilmu-ilmu kehidupan yang nantinya akan digunakan untuk kehidupan mendatang.

Tidak sedikit pesantren di Indonesia memiliki aset dalam bidang perkonomian. salah satunya adalah pondok pesantren Joglo Alit Klaten yang berkembang dibidang perekonomian masyarakat seperti pertanian dan

peternakan. Pondok pesantren Joglo Alit Klaten juga mempunyai komunitas kepemimpinan dalam membangun perekonomian masyarakat sekitar yang mana komunitas itu dibentuk dengan mengumpulkan masyarakat untuk membentuk suatu komunitas pada lingkungan tersebut. Pondok pesantren Joglo Alit Klaten juga membangun perpustakaan di lingkungan masyarakat sebagai tempat literasi untuk semua kalangan. Untuk mengetahui tentang komunitas kepemimpinan pondok pesantren Joglo Alit Klaten nantinya akan dilakukan penelitian melalui observasi, wawancara secara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi. Adapun obyeknya yaitu pimpinan pesantren Joglo Alit Klaten beserta pihak-pihak yang bersangkutan baik pengurus maupun masyarakat sekitar. Yang nantinya hasil tersebut akan menjadi tolak ukur komunitas kepemimpinan pesantren Joglo Alit Klaten di Era Disrupsi 4.0.

Keeksistensian pesantren sangat penting untuk kedepannya agar mereka bisa bersaing sesuai apa yang dibutuhkan pasar global. Dengan keeksistensian tersebut. Alasan penulis memilih topik mengenai kepemimpinan berbasis masyarakat pesantren adalah untuk mengetahui apakah masyarakat mampu menjadi tombak pesantren dalam melakukan pembangunan dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat di era disrupsi 4.0 yang mana era ini menjadi persaingan ketat bagi setiap kalangan maupun lembaga yang sedang berkembang. Kepemimpinan berbasis masyarakat pesantren juga diharapkan memberikan dampak bagi pemberdayaan masyarakat, dan manajemen masyarakat kedepannya. Dalam topik ini diharapkan masyarakatlah yang berkontribusi terhadap lingkungan sekitar dan membantu dalam

menghadapi tantangan pesantren di era disrupsi 4.0.

Adapun manfaat penelitian ini nantinya untuk menjawab asumsi khalayak terhadap pesantren bahwasannya pesantren dan masyarakat mampu membangun kerjasama yang baik untuk melakukan perubahan. Masyarakat pesantren juga mampu untuk berdiri sendiri tanpa harus meminta-minta kepada pihak lembaga asing. Pesantren akan melahirkan generasi yang unggul dan menciptakan masyarakat yang handal dalam segala hal. Pesantren mampu mengikuti zaman tanpa harus meninggalkan eksistensinya sebagai tempat menimba ilmu agama.

B. Rumusan Masalah

Ada banyak lembaga pendidikan di Indonesia, baik itu pendidikan formal, informal dan non formal. Salah satu yang akan kita bahas disini adalah lembaga pesantren yang didalamnya terdapat kyai, santri dan unsur-unsur lainnya yang disebut dengan pesantren. Saat ini pesantren memang dikenal banyak kalangan, namun ada beberapa masalah yang masih dipertanyakan dalam dunia kepesantrenan di era disrupsi saat ini. Kepemimpinan pesantren membawa dampak besar dan pengaruh bagi masyarakat sekitar. Permasalahan itu berupa:

1. Bagaimana kepemimpinan pesantren dalam menghadapi tantangan kehidupan di era disrupsi 4.0?
2. Bagaimana pesantren mengelola komunitas yang ada agar dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat?
3. Mengapa pesantren harus mempertahankan eksistensinya di era 4.0 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian dan rumusan masalah yang tertulis, ada beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa peran pesantren dalam era globalisasi terutama pada pesantren Joglo Alit Klaten.
- b. Untuk menganalisa kepemimpinan berbasis masyarakat pesantren Joglo Alit Klaten dalam menangani masyarakat sekitar sebagai agen perubahan.
- c. Untuk mengidentifikasi pesantren Joglo Alit terhadap eksistensinya di era globalisasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pesantren Joglo Alit Klaten yang nantinya akan menjadi pedoman bagi pesantren-pesantren lainnya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ajar penulis dalam meningkatkan kemampuan dalam penelitian yang baik dan benar.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan bertujuan untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan serta untuk memetakan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.¹⁰ Dalam bab ini akan membandingkan beberapa literatur yang sudah melakukan penelitian. Adanya revolusi industri yang

¹⁰ Sulastris Skipsi...5

menyebabkan banyak pihak untuk melakukan perubahan, baik itu perubahan dalam bidang pendidikan, dunia kerja maupun perekonomian yang sangat mempengaruhi masyarakat. Perkembangan ekonomi yang baik tidak lepas dari sumber daya manusia yang baik pula, dalam dunia pesantren santri harus mampu menjadi sumber daya manusia yang bersedia untuk melakukan perubahan tersebut, agar tidak terjadi ketertinggalan perekonomian pesantren. Era disrupsi adalah era digitalisasi yang semuanya menuntut kita untuk bisa menggunakan teknologi dan merubah tenaga manusia menjadi tenaga mesin, mengganti cara lama menjadi cara yang baru. Pada saat seperti inilah kepemimpinan berbasis masyarakat sangat dibutuhkan agar bisa menggerakkan masyarakat sekitar untuk menjadi lebih baik.

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks penulis mengklasifikasikan permasalahan pesantren dalam era disrupsi ini menjadi tiga lingkup yaitu dari segi peran, perekonomian dan kepemimpinan pesantren. Ketiga permasalahan ini yang sangat berpengaruh dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Seperti penelitian dari Septiana Purwaningrum¹¹ yang berjudul *Santri Produktif: Optimalisasi peran santri di era disrupsi*. Hasil penelitiannya adalah menyatakan bahwasannya santri atau masyarakat pesantren harus produktif dalam menghadapi tantangan era disrupsi ini, selain itu santri juga harus menerapkan kecakapan abad 21 yang menganut 4C, yaitu (*critical thinking, kreatif, collaboration, dan communication*) serta HOTS

¹¹ Septiana Purwaningrum, "Santri Produktif: Optimalisasi Peran Santri Di Era Disrupsi", *Jurnal Prosiding Nasional 2*, (2019): 5

(*higher order thinking skill*) dalam pemahaman dan pemecahan masalah. Jadi santri dan masyarakat pesantren sangat berperan dalam permasalahan dan tantangan di era disrupsi terhadap pesantren. Sedangkan fokus penelitian ini adalah produktivitas santri dalam beberapa aspek, seperti produktivitas spiritual, produktivitas fisik, produktivitas sosial, produktivitas teknologi, produktivitas dakwah, dan produktivitas kewirausahaan. Beberapa aspek produktivitas tersebut sangat penting bagi santri dan masyarakat pesantren untuk menghadapi tantangan ini. Peningkatan kesehatan jasmani dan rohani merupakan hal utama untuk melakukan produktivitas-prduktivitas di atas agar semua berjalan dengan lancar. Penelitian ini serupa dengan yang akan penulis teliti yaitu mengenai keaktifan santri atau masyarakat pesantren dalam menghadapi tantangan di era disrupsi 4.0. Sedangkan perbedaannya dengan yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana kepemimpinan masyarakat pesantren Joglo Alit dalam memecahkan masalah menghadapi tantangan era disrupsi 4.0.

Selain penelitian Septiana Purwaningrum, penelitian dari Eny Latifah¹² yang berjudul *Mahasantri sebagai pelaku perekonomian di era industri 4.0* dengan hasil penelitiannya yaitu mahasantri mampu memberikan solusi dan mengatasi hambatan yang terjadi pada perekonomian pesantren di era industri 4.0. Mereka mencari solusi untuk memecahkan masalah perekonomian yang ada untuk membantu masyarakat pesantren dalam menghadapi tantangan ini.

¹² Eny Latifah, "Mahasantri Sebagai Pelaku Perekonomian Di Era Disrupsi", *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics(IIJSE)* 2 No 1, (2019): 20-31

Mahasantri adalah mereka yang tidak belajar *full* di pesantren namun tetap tinggal dan menjadi santri kalong di pesantren tersebut. Mereka mengabdikan kepada pesantren untuk membangun dunia pendidikan Islam agar tetap eksis dalam perubahan zaman. Pesantren harus mampu bersaing dalam dunia perubahan. Adapun fokus penelitiannya adalah pembangunan perekonomian pesantren, penelitiannya dilakukan di pondok pesantren Sunan Drajat yang mana mahasantri di pesantren Sunan Drajat mampu menemukan solusi untuk mampu mandiri dan melakukan perkembangan perekonomian dengan mendirikan berbagai usaha yang dapat menghasilkan manfaat bagi pesantren dan lingkungannya. Mereka mendirikan kewirausahaan yang maju, seperti membangun ternak, membuat olahan-olahan minuman, dan banyak usaha lainnya. Memang sudah sepatutnya pesantren hidup mandiri dan menghasilkan generasi-generasi yang unggul siap bersaing dimasa saat ini dan yang akan datang.

Begitu juga dengan penelitian Nur Rohmah Hayati¹³ yang berjudul *Peran Pesantren Menghadapi Konstelasi Era 4.0*. Yang mengatakan bahwasannya pesantren sangat berperan dalam perubahan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik dalam menghadapi tantangan disrupsi 4.0. Perubahan ini membawa dampak besar untuk perkembangan santri dan kehidupan masyarakat pesantren. pesantren harus mengambil sikap dengan mengikuti perubahan zaman, agar tidak tertinggal oleh zamannya sendiri. Penelitian ini fokus pada

¹³ Nur Rohmah Hayati, "Peran Pesantren Menghadapi Konstelasi 4.0", *Jurnal Islamic Riset Dan Kajian Keislaman* 8 No, 2 (2019)

perubahan pendidikan yang ada di pesantren, baik itu kurikulum, sistem, manajemen dan lainnya. Pesantren harus mampu bereksistensi dengan tidak meninggalkan ilmu-ilmu agama yang ada di pondok pesantren tersebut. Saat ini dunia pendidikan bersaing ketat untuk memajukan kesejahteraan bangsa dan untuk melahirkan generasi-generasi yang unggul. Oleh sebab itu, pesantren diharapkan mampu mengikuti dan melakukan perubahan dan tidak meninggalkan tradisi.

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, yang menekankan padaperan pesantren dalam menghadapi tantangan disrupsi 4.0. Penelitian yang selanjutnya oleh Ujang Suyatma¹⁴ yang meneliti dengan judul *Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri, Studi Kasus Di Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya*. Hasil penelitiannya adalah pesantren mampu membangun perekonomian dengan baik untuk membantu masyarakat pesantren dalam menjalani kehidupan pada era disrupsi. Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya mengembangkan ilmu tasawuf dan sufi, atau entrepreneur sufi. Yang mana mereka terus berusaha dan bekerja untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Kewirausahaan untuk membangun perekonomian yang dikembangkan berupa ternak, tambak, dan bisnis-bisnis lainnya. Semua mereka lakukan untuk membantu perekonomian masyarakat.

¹⁴ Ujang Suyatman, "Pesantren Dan Kemandirian Kaum Santri", Studi Kasus: Pondok Pesantren Fathiyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya, *Jurnal As Tsaqofa* 14 No, 2 (2017)

Penelitian diatas juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Toha Maksun dkk¹⁵ yang berjudul *Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur*. Pesantren memberikan peluang untuk para santri agar menjadi wirausahaan dan pesantren sudah mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan *preneurship*. Pesantren menjadikan santri *entrepreneur* agar bisa mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dan berguna bagi mereka.

Setelah mengetahui mengenai peran dan perekonomian masyarakat pesantren saat ini kita akan mengetahui apa permasalahan-permasalahan yang ada pada pesantren. Bagaimana mereka memimpin pesantren dan membawa pesantren menjadi lebih baik di era saat ini. Dalam penelitian Dewi Lisnawati¹⁶ yang berjudul *Problematika Dan Tantangan Santri Di Era Revolusi Industri 4.0*. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa yang menjadi *problem* dan tantangan santri di era disrupsi adalah lemahnya karakter positif. Karakter yang mereka kuasai adalah berupa rasa kesyukuran, keadilan, kesederhanaan, keikhlasan yang tinggi. Sedangkan di era disrupsi tidak hanya itu yang dibutuhkan akan tetapi berupa pemikiran yang kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi yang baik dalam menghadapi tantangan ini. Kemajuan teknologi dan keilmuan yang terus berkembang menjadikan santri harus produktif dan kreatif untuk ampu bersaing di era disrupsi. Karena era disrupsi ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat. Tidak hanya ilmu keagamaan yang

¹⁵ Toha Maksun Dkk, "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 No, 2 (2018).

¹⁶ Dewi Lisnawati, "Problematika Dan Tantangan Santri Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Samrotul Fikri* 14 No, 1 (2020).

dibutuhkan saat ini, namun ilmu teknologi dan modern pun perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan era disrupsi.

Begitupun dengan penelitian Rojabi Azharghany¹⁷ yang berjudul *Pesantren Menghadapi Era Otomasi*. Dalam penelitian Rojabi memaparkan bahwa pesantren sudah lama mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan ini. Kecerdasan lah yang membantu pesantren dalam mengikuti zaman perubahan. Secara psikologis setiap individu juga dibutuhkan untuk berpikir dan aktif dalam menghadapi tantangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Fahmi¹⁸ yang berjudul *Arah Baru Kepemimpinan Organisasi Masyarakat Perguruan Islam Mathla'ul Anwar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Untuk menjawab tantangan ini seorang pemimpin harus mengarah kearah perubahan. Pemimpin saat ini harus memiliki beberapa aspek penting untuk bersaing di era disrupsi, seperti pemikiran yang kreatif, kecakapan dalam abad 21, pengetahuan yang luas.

Dari beberapa penelitian diatas penulis dapat membedakan dengan penelitian yang akan diteliti. Perbedaan ini akan menjadi bahasan selanjutnya. Beberapa penelitian diatas menjelaskan bahwasannya kepemimpinan masyarakat pesantren memiliki beragam cara untuk mengembangkan masyarakatnya. Adanya kepemimpinan masyarakat berbasis pesantren dapat

¹⁷ Rojabi Azharghany, "Pesantren Menghadapi Era Otomasi", *Jurnal Kajian Keislaman* 2 no, 1 (2019).

¹⁸ Ilham Fahmi, "Arah Baru Kepemimpinan Organisasi Masyarakat Perguruan Islam Mathla'ul Anwar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana PAI Unsika* 3 No, 2 (2019).

menjadikan sumber daya manusia pesantren menjadi lebih baik.

Kepemimpinan berbasis masyarakat memiliki banyak peran dalam suatu lingkungan, masyarakat yang bertanggung jawab atas lingkungannya. Peran dari masyarakat membawa dampak besar bagi kehidupannya, kemajuan dan perkembangan perekonomian, pendidikan dan peran yang dilakukan oleh masyarakat. Kehidupan pesantren tidak lepas dari pentingnya peran masyarakat dalam lingkungan tersebut. Kekompakan dan kerjasama yang baik akan menciptakan masyarakat yang rukun.

E. Landasan Teori

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard dalam bukunya *Management of Organizational Behavior* mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut “*Leadership is the proses of influencing the activities of an individual or a group in efforts to ward goal achievement in a given situation*” (kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu).

Sementara Gary A. Yukl dalam bukunya mengatakan “*Leadership in interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals*”.¹⁹

Wuradji menambahkan bahwa kepemimpinan merupakan upaya mengarahkan anggotanya agar memiliki kesadaran berorganisasi dan tanggungjawab akan tugas organisasi.

¹⁹ E, Bahruddin, *Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam*, Vol 8, No.1 (2015):30

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يَدِيرُ أَمْرًا مَرْمُومًا إِلَى السَّمَاءِ إِلَى رِضْوَانٍ يَوْمَ يُؤْتَى مَقَادِرَهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعْتُونَ

Artinya : “ *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*”

Pada era globalisasi ini pesantren juga dihadapkan dengan berbagai masalah, misalnya peran pesantren dan perekonomian pesantren. Permasalahan ini yang mengharuskan pesantren untuk segera melakukan perubahan. Mahasantri merupakan harapan pesantren untuk membantu masyarakat pesantren agar semua berjalan lancar. Mahasantri dianggap sudah mampu untuk membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di pondok pesantren. Dalam penelitian mengatakan bahwa ada beberapa upaya santri dalam membantu perekonomian pesantren, yaitu : Mereka menjadi aktor utama dalam pergerakan perekonomian, mampu mengaktualisasi diri dengan kreatifitas dan inovatif yang dimiliki, mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dengan mengimplementasikan langsung di dunia industri, serta mampu bersosialisasi dengan jajaran pimpinan pesantren, santri, dan masyarakat sekitar dalam pemenuhan perekonomian.²⁰

²⁰ Toha Maksum and Muh Barid Nizarudin Wajid, “ Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur “, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no 2. (2018): 221.

Keadaan ini membuat pesantren harus bisa menyeimbangi dengan kondisi yang ada, dan pesantren diharuskan untuk menjadi pemimpin bagi mereka sendiri, pesantren harus bisa membangun masyarakat sekitar untuk melakukan perubahan sesuai dengan perubahan zaman yang ada. Perubahan itu dimulai dari masyarakat sebagai pemimpin untuk masyarakat itu sendiri, menata pesantren dan bersedia melakukan perubahan di era disrupsi 4.0 ini.

a. Kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti bimbing dan tuntun. Pemimpin berarti orang yang memimpin, membimbing, menuntun, menunjukkan jalan, melatih (mendidik, mengajar) supaya akhirnya dapat mengerjakan sendiri.²¹

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian hingga atau rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Pendidikan bersifat universal, berlaku dan terdapat pada kepemimpinan diberbagai bidang kegiatan atau hidup manusia.²²

Wuradji menambahkan bahwa kepemimpinan merupakan upaya mengarahkan anggotanya agar memiliki kesadaran berorganisasi dan tanggungjawab akan tugas organisasi.

²¹ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1986, h. 753.

²² Nor Fithriah, “ Kepemimpinan Pendidikan Pesantren “, *Jurnal Ilmiah AL QALAM* 12, no 1. (2018): 27.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يدبر الامر من السماء إلى الارض ثم يرجع إليه في يوم كان مقداره أل ف سنة

مما تعدون

Artinya : “ *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adaah seribu tahun menurut perhitungannya.*”

b. Masyarakat

Menurut ensiklopedia Indonesia “masyarakat” sekurang-kurangnya mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Sama dengan Gesellschaft, yakni bentuk tertentu sosial berdasarkan rasional, yang diterjemahkan sebagai masyarakat patembayan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kelompok sosial lain yang masih mendasarkan pada ikatan naluri kekeluargaan disebut gemain-schaft atau masyarakat paguyuban.
2. Merupakan keseluruhan “masyarakat manusia” meliputi kehidupan bersama. Istilah ini dihasilkan dari perkembangan ketergantungan manusia yang pada masa terakhir ini sangat dirasakan.
3. Menunjukkan suatu kemasyarakatan tertentu dengan ciri sendiri (identitas) dan suatu autonomi (relative) seperti masyarakat Barat, masyarakat primitive yang merupakan kelompok suku yang belum banyak berhubungan dengan dunia sekitarnya.

Masyarakat juga mempunyai arti yaitu, komunitas. Komunitas merupakan sekumpulan orang. Wilkinson berpendapat bahwa komunitas adalah manusia yang hidup bersama dalam ekologi setempat dengan batasan wilayah yang biasa.

Perubahan zaman membuat masyarakat menjadi semakin cepat untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif agar dapat berkembang. Salah satu tanda masyarakat mengalami perubahan yakni dengan adanya tenaga mesin yang menggantikan tenaga manusia, sehingga manusia yang tidak mempunyai *skill* akan menjadi penonton saja.

c. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat yang menitikberatkan pada pendidikan dan pengkajian Islam. Sebagai lembaga pendidikan di kalangan masyarakat, pesantren mempunyai unsur penting yaitu menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, penyebaran ilmu agama dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Selanjutnya Suhartini menjelaskan bahwa pesantren memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai lembaga untuk mencetak kader-kader pemikir agama (*center of excellence*), lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*) dan sebagai

lembaga pemberdayaan masyarakat (*agent of development*).²³

Pondok pesantren menurut Mujamil Qomar adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem kompleks (asrama) dengan model pendidikan madrasah dan pengajian yang berada dibawah pimpinan sang kiai yang memiliki karismatik dan independen dalam segala hal. Menurut lembaga research Islam (pesantren luhur) adalah tempat santri menerima ilmu agama Islam dan juga menjadi tempat berkumpul dan tinggal.²⁴

d. Era disrupsi 4.0

Prof. Klaus Martin Schwab seorang teknisi dan ekonom Jerman yang juga pendiri dan *Executive Chairman World Economic Forum* merupakan orang pertama yang memperkenalkannya. Dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution* (2017), ia menyebutkan bahwa saat ini kita berada pada awal sebuah revolusi yang secara mendasar dan mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Perubahan itu sangat dramatis dan terjadi pada kecepatan eksponensial. Ini memang perubahan drastis dibanding era revolusi industri sebelumnya.

Pada revolusi Industri 1.0, tumbuhnya mekanisasi dan energi berbasis uap dan air menjadi penanda. Tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin. Mesin uap pada abad ke-18

²³ Suhartini, dkk, *Model-Model Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 15

²⁴ Mujamil qomar

salah satu pencapaian tertinggi. Revolusi 1.0 ini bisa meningkatkan perekonomian yang luar biasa. Sepanjang dua abad setelah revolusi industri pendapatan perkapita negara-negara di dunia meningkat enam kali lipat.²⁵

Revolusi Industri 2.0 perubahannya ditandai dengan berkembangnya energi listrik dan motor penggerak. Manufaktur dan produksi massal terjadi. Pesawat telepon, mobil, dan pesawat terbang menjadi contoh pencapaian tertinggi. Perubahan cukup cepat terjadi pada revolusi Industri 3.0. yang ditandai dengan tumbuhnya industri berbasis elektronika, teknologi informasi, serta otomatisasi. Teknologi digital dan internet mulai dikenal pada akhir era ini.²⁶

Berbeda mencolok dengan revolusi industri tahap sebelumnya, revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *Internet of Things* yang diikuti teknologi baru dalam data sains, kecerdasan buatan, robotik, cloud, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano. Kehadirannya begitu cepat. Era industri 4.0 ini dibarengi dengan era disrupsi dimana semuanya berubah dengan begitu cepat. Banyak hal yang tak terpikirkan sebelumnya, tiba-tiba muncul dan menjadi inovasi baru, serta membuka lahan bisnis yang sangat besar. Munculnya transportasi dengan sistem *ride-sharing* seperti Go-jek, Uber dan Grab, juga *room-sharing* seperti Air bnb. Inovasi tersebut bahkan telah

²⁵ M.A, Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, (Jakarta:2018), hlm.332-333

²⁶ *Ibid.*, hlm. 333

mendisrupsi bisnis transportasi dan sewa kamar yang sudah ada sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara pelaksanaan yang sesuai dengan sistem dan aturan yang bertujuan dalam pelaksanaannya sistematis, rasional, dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal.²⁷

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.²⁸

Metode penelitian kualitatif memiliki desain fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dapat berubah-ubah pada saat penelitian untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Penelitian kualitatif juga memiliki sifat naturalistik, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari keadaan yang alamiah tentang pesantren Joglo Alit Klaten Jawa Tengah tanpa adanya manipulasi data dan juga sesuai

²⁷ Anton h baker, metode-metode filsafat (jakarta: Ghaliar, 1986), hlm. 10.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010):6.

dengan kondisi saat ini.²⁹

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Pesantren Joglo Alit terletak di desa gatak karang dukuh kecamatan jogonalan kabupaten klaten. Pesantren Joglo Alit tidak jauh dari pusat kota dan jalan raya. Pesantren Joglo Alit terletak dipinggiran sawah yang mana sawah tersebut ditengah lingkungan masyarakat. Penelitian yang saya lakukan dimulai dari pada saat PPL KKN intergratif yang dilakukan pada bulan Juli- September 2019 pada waktu itu peneliti melakukan penelitian berupa observasi, dan pada tahun 2020 peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi.

c. Subyek Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil dari target populasi yang karakteristiknya mewakili populasi tersebut untuk diteliti.³⁰ Sampel dalam penelitian ini yaitu bapak Muhammad Qowim M.Ag., selaku pengasuh pondok pesantren, ibu siti syamsiyah selaku pengasuh pondok pesantren, bapak Taat Subarkah (koordinator peternakan), Xbapak b Sholeh (sekretaris pesantren), bapak Badri(anggota kelompok ternak) dari kelima orang ini menjadi sampel pada penelitian di pesantren Joglo Alit yang masuk pada kategori 3M yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami tentang tema yang diangkat

²⁹ M. Djunaidy Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 2.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 251.

dalam penelitian ini. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *nonprobability sampling*, dimana melalui teknik tersebut peneliti mengambil sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam.³¹

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung atau mengamati proses yang sedang terjadi. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada subjek yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut.³²

Melalui metode observasi peneliti mendapatkan data terkait proses kepemimpinan pesantren di pesantren Joglo Alit Klaten. Penelitian ini merupakan *Nonparticipant Observation* karena peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian di pesantren Joglo Alit Klaten.³³ Peneliti juga ikut serta dalam penyelesaian pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan peneliti telah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., 218-219.

³² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011): 87.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013): 204.

melakukan PLP di pondok pesantren Joglo Alit Klaten selama dua bulan. Oleh karena itu, pengumpulan data menggunakan metode observasi ini diharapkan memperoleh data yang lebih valid dan lengkap di pesantren Joglo Alit Klaten.

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam atau *indept interview*, biasanya wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Disamping itu juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dengan narasumber.³⁴

c) Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data penelitian den data yang diperoleh berupa gambar, tulisan, maupun hasil karya dari seseorang,³⁵

e. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data dari berbagai sumber. Adapun teknik triangulasi

³⁴ Rully Indrawan and Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan* (Bandung: PT. Rfika Aditama, 2014): 136.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 240.

adalah dengan cara menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber yang telah ada. Triangulasi terdapat dua jenis yaitu triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁶

f. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari lapangan yang berupa wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan lainnya, yang dilakukan dengan pengelompokan data (*coding*), penjabaran ke dalam unit, melakukan sintesa, menentukan pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang mudah difahami dan dimengerti untuk diinformasikan kepada orang lain.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yakni dengan melakukan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, penyusun melakukan penyusunan rangkuman dari data yang diperoleh dari

³⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372-373.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., 244.

lapangan, memilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada yang penting, membuang yang tidak perlu serta mencari polanya, sehingga memunculkan data yang lebih jelas gambarannya. Kemudian melakukan penyajian data, disini penyajian data diuraikan secara singkat yakni berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam perencanaan kerja selanjutnya. Langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data berikutnya.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang berisikan gambaran tentang apa saja yang akan dibahas didalam skripsi, susunan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

Pada bab pertama akan membahas tentang latar belakang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, selain itu pada bab ini juga membahas tentang rumusan masalah yang berisi batasan masalah yang akan dibahas serta tujuan penelitian dan kegunaannya. Pada bab kajian penelitian terdahulu, peneliti mengkomparasikan beberapa literatur yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan ditemukan signifikan perbedaan dengan penelitian ini dengan beberapa literatur yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., 246-253.

telah melakukan penelitian sebelumnya. Adapun subbab terakhir adalah sistematika pembahasan.

Pada bab dua akan membahas tentang kajian teori yang terkait dengan judul penelitian dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di pondok pesantren Joglo Alit Klaten Jawa Tengah.

Pada bab tiga nantinya akan membahas mengenai gambaran umum pesantren Joglo Alit. Pesantren yang akan diteliti berdasarkan temuan di lapangan setelah melakukan observasi. Yang mana terdapat letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur dalam sekolah, sumber daya manusia, program, sarana dan prasarana.

Pada bab empat berisi tentang inti pembahasan dari rumusan masalah tentang “ Community Based Leadership Pondok Pesantren Joglo Alit di Era Disrupsi 4.0”.

Sedangkan bab terakhir berisi tentang hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian peneliti akan memberikan saran tentang apa yang diperoleh dari penelitian mengenai pesantren di era disrupsi 4.0.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai kepemimpinan berbasis masyarakat yang ada di pesantren Joglo Alit pada era disrupsi 4.0.

1. Cara Pesantren Joglo Alit Menghadapi Tantangan Kehidupan Di Era Disrupsi 4.0. Banyak langkah dan usaha yang dilakukan pesantren untuk mengembangkan pesantren dalam menghadapi kondisi dan situasi seperti ini. Pesantren mulai mengikuti perkembangan zaman walaupun masih ada beberapa yang belum bisa menyesuaikan dengan konsep era disrupsi 4.0. Akan tetapi, perubahan itu ada dan mulaimdikembangkan.

2. Kontribusi Pesantren Dalam Membantu Perekonomian Di Lingkungan Masyarakat. Pesantren mendirikan beberapa kelompok usaha yang mana kelompok-kelompok tersebut nantinya akan menjadi penopang kehidupan bagi masyarakat sekitar agar menjadi masyarakat yang tentram dan damai. Kehidupan yang berkecukupan dan perekonomian yang baik adalah harapan besar dari pesantren untuk masyarakat

sekitar. Gotong royong untuk membangun kebersamaan

3. Alasan Pesantren Mempertahankan Eksistensinya Di Era Disrupsi 4.0. Agar pesantren tetap bisa berkembang mengikuti zaman. Namun tidak menghilangkan tradisi pesantren sebagai lembaga mandiri. Karena tradisi sudah menjiwai pesantren sejak zaman dahulu.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada pihak pesantren, yaitu:

1. Bagi Pesantren Joglo Alit

Harapan besar bagi pesantren Joglo Alit adalah terus melakukan perubahan kearah yang lebih baik, tetap menjaga kekompakan, tetap mengeratkan kekeluargaan yang telah menjadi nilai dan tradisi pesantren. Semoga pesantren Joglo

Alit tetap bisa mengayomi masyarakat dan menjadi pemimpin bagi mereka untuk melakukan pengembangan perekonomian. Tetap menjadi pesantren dengan pemberdayaan masyarakat yang baik.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan agen terpenting dalam pembangunan pesantren, oleh karenanya diharapkan masyarakat yang paguyuban, masyarakat yang selalu siap menghadapi

tantangan. Tetap menjaga kekompakan, saling mengajak, dan saling bekerjasama untuk perubahan. Pantang menyerah atas apa yang ditimpakan, tetap semangat agar perekonomian masyarakat pesantren Joglo Alit tetap dalam kadar berkecukupan dengan baik.

3. Bagi Kelompok Tani Dan Ternak

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang berada di sekitar pesantren Joglo Alit tetap semangat bekerja tanpa menyerah. Saling gotong royong dan membantu, jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kembangkan usaha yang telah dirintis bersama, terus perbaiki apa yang kurang dan pertahankan apa yang sudah baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberi Rahmat dan hidayah atas karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang akan di persembahkan untuk Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Community Based Leadership Pesantren Joglo Alit Klaten Jawa Tengah Di Era Disrupsi 4.0*" dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala atas kesehatan, kelancaran dan kemudahan yang diberikan untuk menulis tugas akhir ini.

Penulis menyadari ada banyak salah dan kurang dalam

tugas akhir ini, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya. Karena manusia adalah tempat salah. Apabila ada kata yang benar, itu hanyalah dari Allah dan jika salah itu hanyalah dari penulis sendiri. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah bersusah payah mengeluarkan tenaga, pikiran, dan doa. Semoga semuanya menjadi amal ibadah untuk di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, baik untuk kehidupan maupun untuk sebuah perbaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011): 87.
- Anton h baker, *metode-metode filsafat* (jakarta: Ghaliar, 1986), hlm. 10.
- Berdasarkan dokumentasi arsip kepengurusan Pesantren Joglo Alit
- Berdasarkan Dukumentasi Arsip Profil Pesantren Joglo Alit
- Berdasarkan Dukumentasi Arsip Profil Pesantren Joglo Alit
- Berdasarkan hasil Observasi tanggal 10 Januari 2020
- Dewi Lisnawati, " Problematika Dan Tantangan Santri Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Samrotul Fikri* 14 No, 1 (2020)
- E, Bahruddin, *Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam*, Vol 8, No.1 (2015):30
- Eny Latifah, " Mahasantri Sebagai Pelaku Perekonomian Di Era Disrupsi", *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics(IJSE)* 2 No 1 , (2019): 20-31
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Qowim Selaku Pengasuh Pesantren Pada Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10:30 WIB. Dikediaman Bapak Qowim.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Qowim selaku pengasuh pondok pesantren pada tanggal 11 Januari 2020 di Pendopo Inggil Pesantren Joglo Alit pada pukul 14:00 WIB.
- Hendra, Suwardana, " Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental ", *Jurnal*

Jati Unik 1, No. 2 (2017): 103.

<https://brainly.co.id/tugas/3781258>.

<https://jalandamai.net/Pendidikan-Karakter-Pesantren-Menangkal-Radikalisme-ala-Santri-Milenial.html/amp>.

<https://kejaumkm.com/2019/04/08/inilah-pentingnya-bekal-kewirausahaan-bagi-santri/>

Ilham Fahmi,” Arah Baru Kepemimpinan Organisasi Masyarakat Perguruan Islam Mathla’ul Anwar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana PAI Unsika 3* No, 2 (2019).

Kitab Ijo : pelajaran pertanian.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010):6.

M. Djunaidy Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 2.

M.A, Ghufron, ”Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan,” *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, (Jakarta:2018), hlm.332-333

Makruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syari’ah* (Yogyakarta: Aswaja

Pressindo, 2012), hlm. 181. Dalam skripsi sulatri

Muhammad Jamaludin,” *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*” *Jurnal*

Karsa, 20, No 1. Tahun 2012.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 251.

Nor, Fithriah,” *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren: Studi Kewibawaan Pada*

Pondok Pesantren Salafiyah, Modern Dan Kombinasi,” *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 12 No. 1, (2018): 7

Nur Rohmah, Hayati,” *Peran Pesantren Menghadapi Konstelasi 4.0*”, *Jurnal*

Islamic Riset Dan Kajian Keislaman 8 No, 2 (2019)

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : P.N. Balai

Pustaka, 1986, h. 753.

Rojabi Azharghany,” *Pesantren Menghadapi Era Otomasi*”, *Jurnal Kajian*

Keislaman 2 No, 1 (2019).

Rully Indrawan and Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif,*

Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan (Bandung: PT. Rfika Aditama, 2014): 136.

Septiana, Purwaningrum, “*Santri Produktif: Optimalisasi Peran Santri Di Era*

Disrupsi”, *Jurnal Prosiding Nasional* 2, (2019): 5

Sufirmansyah,” *Membangun Model Pendidikan Pesantren Integratif Dalam*

Merespon Tantangan Era Industri 4.0,” *Jurnal Prosiding Nasional* 2, (2019)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

R&D (Bandung: ALFABETA, 2013): 204.

Suhartini, dkk., *Model-Model Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka

Pesantren, 2005), hlm. 15.

Sulastrri, *Manajemen Pesantren sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat, Studi*

Kasus : Pesantren Joglo Alit, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015), Hlm.44

Toha Maksu Dkk, "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program

Santripreneur", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 No, 2 (2018).

Ujang Suyatman, " Pesantren Dan Kemandirian Kaum Santri", *Studi Kasus:*

Pondok Pesantren Fathiyyah Al Idrisiyyah Tasikmalaya, Jurnal As Tsaqofa 14 No, 2 (2017)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*

(Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55. Dalam skripsi Sulastrri



Bangka Belitung, 17 Juli 2020

Yang Membuat,

Husna Maulida

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA